

**MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK
PEMBELAJARAN INOVATIF**

(Skripsi)

Oleh

**IRSA FEBRIYANA
2153053013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK PEMBELAJARAN INOVATIF

OLEH

IRSA FEBRIYANA

Pembelajaran inovatif adalah proses belajar yang memanfaatkan strategi kreatif, media variatif, dan interaksi aktif untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, sehingga diperlukan dalam pendidikan dasar guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun, penerapan pembelajaran inovatif tidak terlepas dari peran manajemen kelas yang efektif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan manajemen kelas dalam mewujudkan pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara, serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mampu menciptakan suasana belajar kondusif melalui penataan ruang kelas, pembukaan pembelajaran dengan doa dan apersepsi, penggunaan media pembelajaran variatif, penerapan strategi ice breaking, serta evaluasi beragam yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Penerapan manajemen kelas yang inovatif tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga memupuk semangat belajar, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik.

Kata Kunci: manajemen kelas, pembelajaran inovatif, kreativitas.

ABSTRACT

**EFFECTIVE CLASSROOM MANAGEMENT
FOR INNOVATIVE LEARNING**

By

IRSA FEBRIYANA

Innovative learning was a learning process that used creative strategies, various media, and active interaction to build meaningful learning experiences, so it was needed in elementary education to increase student engagement. However, the implementation of innovative learning was inseparable from the role of effective classroom management. This study aimed to describe the implementation of classroom management in realizing innovative learning at SD Negeri 1 Bumi Mas. The study used a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, and data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that educators were able to create a conducive learning atmosphere through classroom arrangement, opening the lesson with prayer and apperception, the use of various learning media, the application of ice-breaking strategies, and various evaluations that encouraged active student participation. The implementation of innovative classroom management not only improved academic achievement, but also developed students' learning motivation, creativity, and social skills.

Keywords: classroom management, innovative learning, creativity.

**MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF UNTUK
PEMBELAJARAN INOVATIF**

Oleh

IRSA FEBRIYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



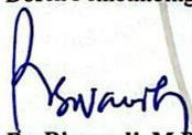
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif
Nama Mahasiswa : Irsa Febriyana
No. Pokok Mahasiswa : 2153053013
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing 1



Dr. Riswandi, M.Pd
NIP 197608082009121001

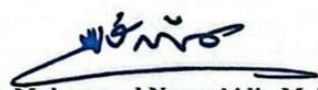


Dosen Pembimbing 2



Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIP 198408202025211055

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Riswandi, M.Pd.



Sekretaris

: Ujang Efendi, M.Pd.I.



Penguji Utama

: Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Desember 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irsa Febriyana
NPM : 2153053013
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 2025
Yang Membuat Pernyataan

Irsa Febriyana
NPM 2153053013



RIWAYAT HIDUP



Irsa Febriyana, dilahirkan di Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, pada Februari 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Triyono dan Ibu Rohana.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Bumi Mas Tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Seputih Agung 2018
3. SMA Negeri 1 Seputih Agung 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SIMAMA. peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puji Rahayu, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN Puji Rahayu, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Selain kegiatan akademik, penulis juga aktif dalam publikasi ilmiah, dibuktikan dengan terbitnya sebuah buku ber-ISBN dan artikel yang telah di-publish pada jurnal ilmiah.

MOTTO

Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik dihidupmu,
Belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk dihidupmu.

(B.J Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dan dengan segala kerendahan hati terucap rasa syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Subhannahu Wa Ta'ala. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu,,Alaihi Wassalam. Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan berkat, rahmat, dan ridha Allah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Cinta pertama dan panutanku, Bapak Triyono, dan pintu surgaku Ibu Rohana yang senantiasa telah membesarkan, mendidik, mengajarkan banyak hal baik, memberikan kasih sayang yang sangat tulus kepadaku, serta tak kenal lelah dalam mendoakan. Terima kasih atas segala dukungan dalam bentuk materi maupun moral. Hidup lebih lama Bapak-Ibu, episode melihat perkembangan putri bungsumu masih panjang, Tunggu aku pulang.

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, berkah, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., yang telah berkontribusi mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., yang telah berkontribusi dalam mengesahkan skripsi.
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., yang telah memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fadhilah Khairani, M.Pd., yang telah senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi, serta memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Penguji Utama Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan kritik dan nasihat yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Ketua Penguji Dr. Riswandi, M.Pd., atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Sekretaris Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik Ujang Efendi, M.Pd.I. yang senantiasa membantu memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Dosen ahli validasi instrumen Dr. Siti Rahma Sari, M.Pd., yang telah membantu peneliti untuk memvalidasi, memberikan saran, serta memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik serta staf tata usaha SD Negeri 1 Bumi Mas yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Kakakku Tersayang Tina Atari dan Oktaviyani. Dua orang hebat yang penulis cintai, yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap bertahan hingga akhir dan menyelesaikan tanggung jawab. Di tengah kalut proses ini, tawa, semangat, nasihat, doa serta dukungan dalam bentuk materi maupun moral dari kakak merupakan sumber inspirasi dan motivasi.
12. Sahabat tercinta, Zaskia Inggriyana, Rossy Budia Jeniati, Batrisya Zenara, Anggun Maharani, Eka Ayi Fatmasari yang selalu memberikan semangat dan afirmasi positif, Terimakasih untuk selalu ada dan kebersamaan setiap proses dalam hidup peneliti.
13. Sahabat perkuliahanku, Laraswati, Nova Amellia, Julianingsih, Noprida Safitri, yang selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa. Terimakasih telah mewarnai kehidupan selama masa perkuliahan berlangsung dan semoga persahabatan ini abadi selamanya.
14. Teman seperjuangan, Mega, Mitha, Ayu, Shafira, Erina, Revi, Jihan. Terimakasih selalu meluangkan waktu dan mengulurkan tangan serta memberikan bantuan.
15. Panutan dalam perkuliahan, Kak Shofia Habibah dan Kak Yaya. Terimakasih atas setiap waktu yang diberikan untuk selalu menjawab setiap pertanyaan peneliti.

16. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Unila Angkatan 2021 dan kelas A, Serta semua pihak yang telah membantu. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang diberikan selama ini.
17. Terima kasih kepada diri sendiri, Irsa Febriyana. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan tidak menyerah sesulit apapun prosesnya.

Akhir kata, semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 2025
Peneliti



Irsa Febriyana
NPM 2153053013

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Definisi Istilah	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Belajar Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Belajar Pembelajaran.....	7
2. Standar Pembelajaran	8
3. Unsur-unsur Pembelajaran	9
B. Pembelajaran Inovatif.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Inovatif.....	10
2. Model Pembelajaran Inovatif	11
3. Indikator Pembelajaran Inovatif.....	15
C. Manajemen Kelas	18
1. Pengertian Manajemen Kelas	18
2. Komponen dalam Manajemen Kelas.....	20
D. Manajemen Kelas yang Efektif	22
1. Pengertian Manajemen Kelas yang Efektif	22
2. Konsep Manajemen Kelas	23
3. Urgensi Manajemen Kelas Efektif	25
E. Implementasi Manajemen Kelas yang Efektif di Sekolah Dasar	26
F. Relevansi Manajemen Kelas dengan Pembelajaran Inovatif	27
G. Penelitian yang Relevan	28
H. Kerangka Pikir Penelitian.....	30
III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	32

1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian	32
C. Setting Penelitian	33
1. Waktu Penelitian	33
2. Tempat Penelitian	33
D. Sumber Data	33
1. Data Primer	33
2. Data Sekunder	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Keabsahan Data	35
H. Prosedur Penelitian	36
1. Tahap Pra-Lapangan	36
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	37
3. Tahap Analisis Data	37
4. Tahap Pelaporan	37
I. Teknik Analisis Data	37
1. Pengumpulan Data	38
2. Reduksi Data	38
3. Penyajian Data	39
4. Penarikan Kesimpulan	39
IV. PAPARAN, HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
1. Gambar Umum	40
2. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Paparan Hasil Penelitian	42
C. Temuaan Penelitian	62
D. Analisis NVivo	64
E. Pembahasan	66
V. SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan	29
2. Sumber Data dan Pengkodean	33
3. Kisi-kisi Wawancara	34
4. Teknik Analisis Data Wawancara.....	47
5. Data display	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	31
2. Skema Triangulasi Teknik.....	36
3. Komponen Analisis Data	38
4. Mind Map manajemen kelas yang efektif untuk pembelajaran inovatif.....	44
5. Langkah awal membuat project baru pada aplikasi NVivo.....	64
6. Tampilan Pada saat mengimpor data penelitian.....	64
7. Hasil World Cloud penelitian menggunakan NVivo.....	65
8. Code dan tema penelitian dalam aplikasi NVivo.....	66
9. Wawancara bersama Pendidik kelas III	107
10. Wawancara bersama Pendidik kelas VI	107
11. Wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bumi Mas.....	107
12. Wawancara bersama Peserta Didik kelas III SD Negeri 1 Bumi Mas	108
13. Wawancara bersama Peserta Didik kelas VI SD Negeri 1 Bumi Mas	108
14. Kegiatan Diskusi Antara para Pendidik di Sekolah Dasar	108
15. Kegiatan ANBK di SD Negeri 1 Bumi Mas	108
16. Proses pembelajaran dalam Kelas di SD Negeri 1 Bumi Mas.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	82
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	83
3. Surat izin penelitian	84
4. Surat balasan izin penelitian	85
5. Lembar validasi instrumen penelitian	86
6. Pengkodean dalam penelitian.....	89
7. Lembar wawancara pendidik	91
8. Lembar wawancara pendidik	95
9. Lembar wawancara kepala sekolah.....	97
10. Lembar wawancara peserta didik.....	102
11. Lembar wawancara peserta didik.....	104
12. Dokumentasi observasi di SD Negeri 1 Bumi Mas	107
13. Catatan atau jurnal harian yang dibuat pendidik.....	101
14. Capaian pembelajaran yang dibuat pendidik	114
15. Tes penilaian diagnostik yang dibuat pendidik	116
16. Penilaian formatif yang dibuat pendidik	117
17. Penilaian sumatif yang dibuat pendidik	120
18. Struktur kelas yang dibuat pendidik	122
19. Jadwal piket yang dibuat pendidik.....	123
20. Kesepakatan kelas yang dibuat pendidik dan peserta didik.....	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah mengadopsi berbagai unsur pembaruan dalam pembelajaran. Pembaruan tersebut hadir untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Maru'ao (2020) menyebutkan bahwa inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Wenno (2020) mengungkapkan bahwa peduli terhadap kemajuan dalam bidang pendidikan merupakan kewajiban sebagai pendidik, salah satu kemajuan positif pada bidang pendidikan yaitu adanya pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif menurut Akbar dkk. (2023), pembelajaran yang melibatkan penggunaan pendekatan baru, dan model dengan tujuan menciptakan pengalaman pembelajaran lebih efektif, relevan dan menarik bagi peserta didik. Sejalan dengan pendapat Lestari dan Kurnia (2023), pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan dan model yang memiliki pembaruan dalam mengoptimalkan proses belajar peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi, pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan menurut pendapat Susilawati (2020), pembelajaran inovatif bersifat baru dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pembelajaran inovatif hadir sebagai solusi pembaruan dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapat Hasriadi (2022) pembelajaran inovatif dapat dijadikan peluang bagi peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan tidak bergantung kepada pendidik. Menurut pendapat Syarifah (2019), proses pembelajaran yang diterapkan pendidik cenderung mengarah penguasaan hafalan konsep dan teori.

Namun pada kenyataannya pembelajaran inovatif belum sepenuhnya terwujud, hal ini sejalan dengan pendapat Ruslan Afendi (2023) mengungkapkan bahwa saat kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil ketika peserta didik aktif secara fisik, mental, dan sosial dan terdapat perubahan positif sebesar (75%) serta diketahui bahwa peserta didik cenderung lebih mudah bosan saat menggunakan metode pembelajaran ceramah, menyebabkan pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan Yuliandri (2017), diketahui bahwa materi yang disampaikan pendidik di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran masih berpusat kepada pendidik. Hal ini tentunya tidak mewujudkan adanya pembelajaran inovatif yang memegang prinsip pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Sutranita (2022), bahwa sebagian besar kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat belum maksimal, faktor penyebab terjadinya kondisi tersebut salah satunya disebabkan pendidik yang cenderung menggunakan model pembelajaran yang tidak menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Menurut Harahap dkk. (2025) berpendapat bahwa dalam penerapan pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar sering kali menghadapi tantangan, salah satunya seperti keterbatasan dalam mengembangkan kreativitas karena kurangnya pelatihan, kurangnya infrastruktur yang memadai, sehingga pelaksanaan pembelajaran inovatif belum mampu dilaksanakan secara sistematis. Sejalan dengan pendapat Irmayanti dkk. (2023), kendala seperti terbatasnya infrastruktur yang belum memadai di sekolah dan terbatasnya akses terhadap teknologi menghambat terjadinya inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 1 Bumi Mas yang beralamat di Jalan poros utama Bumi Mas, Dusun Bumiaji RT/15 RW/04 Kelurahan Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, peneliti ikut serta dalam pembelajaran dan mewawancarai kepala sekolah SD Negeri 1 Bumi Mas yaitu ibu Rohana,

S.Pd, SD., serta tenaga pendidik di SD Negeri 1 Bumi Mas yaitu wali kelas VI ibu Gilda Kiyahupu, S.Pd dan wali kelas III ibu Oktaviani, S.Pd.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah diperoleh bahwa pembelajaran inovatif belum sepenuhnya dapat terlaksana dalam setiap kelas, hal tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor seperti keterbatasan sumber daya dalam hal fasilitas, alat dan teknologi dalam mendukung pembelajaran inovatif. Beliau juga menambahkan dalam mewujudkan pembelajaran inovatif, perlu adanya pelatihan dan pembiasaan diri yang mendalam bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Menurut Anggreni dkk. (2023), berpendapat bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran inovatif, pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, namun sebagai pendidik harus menerapkan manajemen kelas yang baik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Muis dkk. (2025) manajemen kelas yang efektif memiliki berbagai aspek pendukung dalam keberhasilan pembelajaran, dengan adanya pengelolaan ruang kelas, pengaturan waktu, dan juga interaksi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik.

Menurut pendapat Apriliah dkk. (2024), mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang baik merupakan upaya penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas, manajemen kelas yang efektif berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nurmaya (2019), manajemen kelas didefinisikan sebagai salah satu keterampilan yang wajib dimiliki pendidik dalam memutuskan, memahami dan kemampuan bertindak dalam memperbaiki suasana pembelajaran di kelas. Manajemen kelas yang dilaksanakan oleh pendidik berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas yang dilakukan pendidik salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengikuti workshop dan seminar, serta mengikuti pelatihan manajemen kelas. Sejalan dengan pendapat (Anwar 2023) dalam penelitiannya menyatakan dengan mengikuti

pelatihan penelitian karya ilmiah yang dipublikasikan, pendidik dapat mengetahui model pembelajaran terbaru serta bertukar referensi pembelajaran dengan pendidik lainnya.

Berdasarkan dari penjabaran kondisi saat ini, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas yang dimiliki pendidik dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif melalui implementasi pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 1 Bumi Mas. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka diperlukan fokus utama dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan pada topik penelitian ini dapat dijabarkan secara rinci dan tidak keluar ranah dari judul topik penelitian. Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kelas yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana manajemen kelas yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran inovatif di sekolah dasar?

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini untuk memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur mengenai manajemen kelas yang efektif untuk pembelajaran inovatif bagi pendidik di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas efektif dalam pembelajaran inovatif sehingga bermanfaat bagi peserta didik di kehidupan yang akan datang.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kelas yang efektif untuk pembelajaran inovatif sebagai upaya memenuhi proses pembelajaran lebih terstruktur.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk memberikan program pendidikan lebih berkualitas.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen kelas yang efektif sehingga mengetahui bagaimana mewujudkan pembelajaran inovatif serta menambah wawasan mengenai kondisi lapangan yang sebenarnya.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen kelas merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur di dalam kelas. Manajemen kelas menjadi salah satu hal yang wajib diperhatikan sebelum memulai proses pembelajaran secara terstruktur. Pendidik mengakui pentingnya manajemen kelas diterapkan sebelum memulai proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mengefisiensi waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam manajemen kelas, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengelolaan kelas dan pengelolaan peserta didik.
2. Pembelajaran inovatif sering diartikan sebagai pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran inovatif dirancang dengan

pembaruan pembelajaran sebelumnya dengan tujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan sendiri dengan potensi berbeda setiap peserta didik. Pembelajaran inovatif menerapkan konsep pembelajaran yang memecahkan permasalahan berdasarkan kondisi kelas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar Pembelajaran

Menurut Regina (2020) Belajar merupakan segala proses yang melibatkan interaksi terhadap situasi sekitar individu dalam memperoleh sebuah pengalaman. Sejalan dengan pendapat Sudjana, (1989) belajar melibatkan berbagai proses didalamnya seperti melihat, mengamati serta memahami sesuatu. Belajar secara singkat diartikan sebagai proses perubahan kemampuan diri secara sadar yang dilakukan oleh individu untuk mengasah diri. Menurut (Sutaniah, 2021) tercapainya proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik, seperti perubahan pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), serta nilai dan sikap (*afektif*). Pelaksanaan kegiatan belajar dilakukan bersamaan dengan pembelajaran.

Pembelajaran memiliki artian yang sangat luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembelajaran memiliki makna sebuah proses makhluk hidup dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Sudjana dalam Prastawati dan Mulyono (2023), bahwa salah satu keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selaras dengan pendapat Sartika (2022), makna dari proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, tujuan tersebut mampu untuk dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif dalam proses pembelajaran. Dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk dapat memberikan materi pelajaran dan peserta didik menerima pembelajaran secara sistematis serta saling berpengaruh

dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

2. Standar Pembelajaran

Standar pembelajaran merupakan kriteria atau acuan yang digunakan untuk menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Standar ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik, peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Munawir dan Subandi (2022) Standar pendidikan merupakan ketentuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan secara resmi terkait sistematika, petunjuk atau definisi tertentu. Berdasarkan pendapat Sakdiah dan Syahrani (2022), Standar nasional pendidikan merupakan sebuah kriteria minimal mengenai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional yang wajib dipenuhi oleh satuan pendidikan.

Kebijakan mengenai Standar Nasional Pendidikan terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Peraturan ini merupakan penjabaran berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan dengan adanya pemberlakuan kurikulum 2013, kebijakan tersebut berubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 bab 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejalan dengan pendapat Ulum (2020), menyebutkan Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi dasar sebagai perencanaan dan pengawasan pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, Dalam konteks tersebut Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana dan berkelanjutan mengacu kepada tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Dalam membentuk tercapainya Standar Nasional Pendidikan dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan atau (BNSP). Mengenai Standar Nasional Pendidikan telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 meliputi.

1. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi sebuah kemampuan lulusan yang terdiri dari cakupan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
2. Standar isi mencakup ruang lingkup dalam materi dan tingkat kompetensi. Kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus yang wajib dipenuhi oleh peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan tertentu.
3. Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan tertentu untuk memenuhi standar kompetensi kelulusan.
4. Standar pendidik mencakup kriteria pendidik dan kelayakan fisik dan mental serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana mencakup kriteria minimal terkait infrastruktur yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
6. Standar pengelolaan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan berjalan secara efisien.
7. Standar pembiayaan merupakan komponen yang berisikan biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun waktu satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan berkaitan mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur pembelajaran dapat diartikan sebagai komponen penyusun yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat Hamalik dalam Mahanangingtyas (2018), mengemukakan pembelajaran merupakan serangkaian kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling terhubung dan berpengaruh untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Parwati dalam Mardicko (2022), mengungkapkan beberapa unsur-unsur dalam sebuah pembelajaran mencakup lingkungan fisik, penyajian oleh pendidik, konten berisikan materi pembelajaran, proses dalam pembelajaran dan produk-produk

pembelajaran. Parwati dkk (2019) juga menambahkan bahwa terdapat unsur pembelajaran bersifat dinamis, yang merujuk kepada dinamika peserta didik dalam belajar yang ditinjau berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat Rusman dalam Mardicko (2022) mengemukakan beberapa komponen dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran meliputi:

1. Tujuan pembelajaran yang diklasifikasi menjadi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum meliputi (KI) dan kompetensi dasar (KD). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran.
2. Sumber belajar memiliki artian segala sesuatu berupa benda atau bentuk lain yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar. Misalnya buku, surat kabar, digital konten dan sumber lainnya.
3. Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau upaya pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran pada saat proses mengajar.
4. Media pembelajaran berupa *software* dan *hardware* untuk membantu proses interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran pendidik.
5. Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah indikator akhir dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta penilaian akhir proses pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh.

B. Pembelajaran Inovatif

1. Pengertian Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran memiliki arti sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berulang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta segala nilai positif dengan cara memanfaatkan berbagai sumber pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Surya dalam Istiqlal (2017), mengungkapkan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran

merupakan sebuah proses menuntut ilmu yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berfikir peserta didik, menstimulasi kemampuan berpikir kritis, serta menunjang penguasaan materi pelajaran.

Secara etimologis inovatif memiliki makna upaya seseorang dengan cara melakukan stimulan untuk menghasilkan produk baru untuk lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwadhi (2019), pembelajaran inovatif memiliki artian pembelajaran yang dikemas oleh pendidik, atau instruktur, yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang memiliki pandangan baru, dengan tujuan agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif merupakan kumpulan ide dan gagasan yang diciptakan secara terbaru dan berguna untuk jangka panjang.

Pembelajaran inovatif hadir sebagai pembaruan program pembelajaran terdahulu, dimana pembelajaran inovatif berfokus pada upaya mencari pemecahan suatu masalah yang terjadi berdasarkan kondisi masing-masing kelas. Ismail dalam Purwadhi (2019) berpendapat bahwa pembelajaran inovatif memberikan stimulasi dalam perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, pembelajaran inovatif juga membantu peserta didik dalam berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Pembelajaran inovatif memiliki peranan yang besar terhadap usaha peningkatan mutu secara menyeluruh. Pembelajaran inovatif sangat cocok diterapkan di era abad 21, karena pendekatan pembelajaran inovatif mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan yang relevan menyesuaikan perkembangan zaman.

2. Model Pembelajaran Inovatif

Model memiliki cakupan makna yang cukup luas, model dapat disebut representasi yang menjelaskan suatu objek. Model juga diartikan

sebagai rencana terprogram yang mencakup langkah-langkah sistematis untuk di implementasikan dalam suatu kegiatan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asyafah (2019), yang mengartikan istilah model mengacu kepada pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Dapat diartikan secara singkat model memiliki makna sebuah rencana yang tersusun secara terperinci yang berisi konsep saling berkaitan.

Dalam sebuah konteks pendidikan model pembelajaran memiliki makna sebagai bagian dalam pendekatan pembelajaran yang berisi segala aspek kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mirdad dan Pd (2020), yang berpendapat model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengorganisir materi, dan memberikan panduan bagi pendidik di dalam kelas. Model pembelajaran diterapkan di dalam kelas memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan peserta didik dalam berpikir kritis dengan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran inovatif.

Beberapa penggunaan model pembelajaran inovatif yang kerap digunakan pendidik pada abad 21 yaitu:

1) *Problem-Based Learning* (PBL)

Seibert dalam Carmelia dkk. (2023), mengungkapkan bahwa *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan prinsip konstruktivis untuk mendorong penerapan kemampuan terdahulu. Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada keterampilan pemecah masalah, justru membangun pemahaman peserta didik terkait aspek pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*

atau PBL) adalah suatu metode pembelajaran yang terstruktur untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Langkah awal dalam pembelajaran (*Problem-Based Learning* atau PBL) yaitu sebuah identifikasi masalah, di mana peserta didik dihadapkan pada sebuah kasus yang kompleks serta memerlukan penyelesaian. Setelah itu, peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dalam menganalisis masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Rangkaian proses pembelajaran ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik, dimana peserta didik secara mandiri mampu mencari informasi, menganalisis, dan mengembangkan solusi.

2) *Project-Based Learning* (PJBL)

Project based learning (PJBL) merupakan pendekatan pembelajaran dengan fokus pemberian proyek atau tugas kepada peserta didik. Peserta didik terlibat langsung dalam proyek atau tugas yang memerlukan pemecahan masalah, kerjasama, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Pendekatan pada pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman secara langsung dan berpartisipasi dalam aktivitas yang merefleksikan situasi di dunia nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanti (2023), pendekatan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya belajar mengenai suatu konsep, namun terlibat langsung dalam aktivitas praktis yang memberikan sebuah pemahaman secara dalam dan membangun keterampilan serta bagaimana implementasi dalam kehidupan nyata. Implementasi pembelajaran PJBL terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: mengidentifikasi masalah atau proyek yang akan dikerjakan, setelah itu peserta didik dituntut untuk mampu merencanakan proyek dengan menetapkan tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya, kemudian mengevaluasi proyek untuk menilai hasil dan proses pembelajaran.

3) *Blended Learning*

Menurut pendapat Hijriyani dan Saprialman (2021), mengungkapkan model pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah penggabungan pendekatan dari dua metode yaitu metode luring (tatap muka) dan metode daring (secara online). Pendekatan pembelajaran *blended learning* memiliki manfaat dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Selaras dengan pendapat Yulianti dalam Jurnal dkk. (2024), berpendapat bahwa dalam Langkah langkah yang umum diterapkan dalam pembelajaran *blended learning* meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, dan penyesuaian. Perencanaan dilakukan untuk menentukan pembelajaran secara online maupun *offline* serta penentuan materi yang menyesuaikan dengan kondisi tersebut, selanjutnya pada tahap implementasi dilakukan dengan menyesuaikan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada tahap evaluasi menjadi langkah krusial untuk menilai efektivitas pembelajaran dari segi pemahaman materi maupun penggunaan teknologi, Tahap terakhir yaitu penyesuaian dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

4) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Cooperative learning diartikan sebagai pada model pembelajaran yang memberikan fokus kepada untuk mampu bekerja bersama dalam satuan kelompok kecil yang bertujuan untuk membantu satu sama lain dalam mempelajari konten akademik. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Implementasinya pembelajaran kooperatif memiliki tahapan sebagai pembentukan kelompok belajar yang beragam, interaksi yang terjalin antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas, kerja sama yang terjalin dalam ruang lingkup

kelompok, serta evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kolaborasi di masa yang akan datang.

5) Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Collaborative learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok kecil di mana peserta didik saling berbagi pengetahuan dan keahlian satu sama lain. Menurut pendapat Wahyuni dalam Yusawinur (2024) Pendekatan pembelajaran ini menekankan kerjasama antar peserta didik, saling memberikan dukungan, dan saling belajar satu sama lain. Dalam pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab aktif dalam proses pembelajaran, sesama rekan kelompok berbagi pengetahuan merupakan hal yang wajib dilakukan, serta berpartisipasi dalam diskusi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran kolaboratif ini membentuk anggota kelompok secara adil, pemberian tugas sesuai dengan materi pelajaran, pendampingan langsung oleh pendidik untuk agar memastikan kelancaran kerja kelompok.

3. Indikator Pembelajaran Inovatif

Menurut Miftah dan Syamsurijal (2024) Indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan pengembangan sistem gagasan dan ide, pengembangan sistem sosial dalam aktivitas belajar, serta penciptaan sistem lingkungan pendidikan yang sinergis antar unsur lembaga pendidikan. Sejalan dengan pendapat Supriyadi, A. (2020) indikator merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, indikator dapat mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan peserta didik, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu indikator pembelajaran inovatif yaitu keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti dalam partisipasi aktif peserta didik, yang mencakup diskusi, kolaborasi, dan interaksi dengan materi. Sejalan dengan pendapat Kasi (2022), partisipasi dan keterlibatan di dalam kelas memungkinkan peserta didik untuk memiliki pengalaman langsung, merasa lebih terlibat, dan melihat relevansi materi dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Melalui partisipasi aktif, peserta didik berkesempatan untuk menjelajahi konsep dan ide-ide secara lebih mendalam.

Penggunaan teknologi menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, sejalan dengan pendapat Azhar dkk. (2023), penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi aspek fundamental dalam merespons perkembangan zaman, dalam konteks pembelajaran integrasi teknologi bukan hanya dianggap sebagai inovasi, tetapi juga suatu keharusan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan efektivitas pendidikan. Menurut Mahyudi (2023), penggunaan teknologi menjadi solusi terbaik untuk membantu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Teknologi yang digunakan sebagai media, alat evaluasi, dan sumber dalam pembelajaran menjadi inovasi dalam bidang pendidikan.

Penggunaan sumber belajar beragam dapat mewujudkan pembelajaran inovatif dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi. Sejalan dengan Salahuddin (2022), berpendapat sumber belajar beragam menjadi alternatif pemecahan permasalahan pembelajaran yang dihadapi pendidik sebagai pelaku perbaikan pembelajaran, dengan sumber belajar beragam diharapkan materi pokok pembelajaran menjadi lebih menarik dan lengkap sehingga pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, efektif dan efisien serta meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Selain indikator tersebut terdapat teori pembelajaran inovatif dengan pendekatan yang mendasari praktik pembelajaran. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang membantu pendidik merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pengalaman belajar yang lebih baik. Kaharuddin (2020) mengungkapkan bahwa terdapat tiga teori yang menjadi pondasi dasar pada pembelajaran inovatif diantaranya:

Teori kognitif yang dikemukakan pertama oleh Jean Piaget tahun-1920 bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui empat tahap yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Pada tahapan tersebut mencerminkan bagaimana cara anak memahami dan berinteraksi dengan dunia, dengan kecerdasan yang berkembang seiring pertumbuhan. Teori kognitif cenderung mengandalkan pikiran dan konsep dasar individu, teori ini berfokus pada pemahaman peserta didik dengan teknik pengorganisasian informasi dan penggunaan alat bantu visual.

Teori humanistik yang dicetuskan pada tahun 1940 oleh para tokoh penting Abraham Maslow dan Carl Rogers. Teori humanistik adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman individu, pertumbuhan pribadi dan pengalaman manusia dalam proses pembelajaran. Teori ini berfokus pada aspek emosional dan sosial dari belajar, dan pengaruh lingkungan terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Teori gestalt berasal dari aliran psikologi Gestalt dikembangkan pada awal abad ke-20 yang berfokus pada pendekatan psikologi yang menekankan pentingnya memahami keseluruhan pengalaman dan konteks dalam proses belajar.

Penulis dalam penelitian ini mengacu pada teori belajar humanistik Carl Rogers (1940) yang menekankan bahwa pandangan positif terhadap manusia, potensi pertumbuhan individu, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Proses belajar terjadi karena adanya

stimulus dan komunikasi yang terjalin secara dua arah oleh individu, oleh karena itu memahami kebutuhan diri sendiri serta mampu membangun komunikasi kepada orang lain merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.

C. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen adalah sebuah proses yang dapat diartikan secara luas, manajemen juga diartikan sebagai sebuah proses dalam mengelola, merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan untuk mencapai sebuah tujuan dan target yang telah ditentukan dengan lebih efisien dan terstruktur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Terry (1977), mengungkapkan bahwa manajemen mengacu kepada serangkaian proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan terhadap kemajuan usaha anggota organisasi dan sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen adalah sebuah proses dalam mengatur, merencanakan, dan mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai sebuah sasaran secara tepat waktu.

Koontz dan Weihrich (2012) mengungkapkan *Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*. (Manajemen adalah proses merancang dan menjaga lingkungan di mana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan yang dipilih secara efisien). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hasibuan dalam Darim (2020), yang mengatakan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur sebuah proses dalam pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan bersama.

Pengelolaan manajemen terbagi dalam banyak bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Manajemen bidang pendidikan mengacu pada sistematika pengelolaan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik, dimana manajemen kelas menjadi salah satu faktor penting yang harus dipikirkan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Bagi Sebagian pendidik pengelolaan manajemen kelas terkadang sering dikesampingkan, hal ini dibuktikan dengan hasil survei karakter, Mantan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Anwar Makarim tahun 2022 dalam survei karakter mencatat bahwa ada berbagai macam kendala banyak yang harus diperbaiki dalam bidang pendidikan salah satu yang wajib menjadi fokus perbaikan yaitu manajemen kelas.

Manajemen kelas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar untuk mengatur segala kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Sejalan dengan pendapat Arikunto dalam Oci (2019), mengungkapkan bahwa pendidik adalah manajer dalam lingkungan belajar, pendidik memiliki hak dan tanggung jawab dalam kegiatan penyusunan proses belajar, merencanakan serta mengarahkan segala aktivitas peserta didik. Oleh karena itu manajemen kelas merupakan tanggung jawab utama dari seorang pendidik dalam mengelola segala hal yang terjadi dalam kegiatan belajar.

Penulis dalam penelitian ini bersandar pada teori perilaku dalam manajemen kelas Watson J. B, (1913). Watson mengungkapkan bahwa perilaku yang dapat diamati dan diukur, serta bagaimana perilaku tersebut dipelajari dan dimodifikasi melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks manajemen kelas teori ini dapat digunakan dengan sistem penghargaan untuk mendorong perilaku baik serta menerapkan konsekuensi untuk perilaku yang tidak diinginkan.

2. Komponen dalam Manajemen Kelas

Pengertian komponen secara umum yaitu bagian-bagian yang saling terkait satu-sama lain dan berkontribusi untuk membentuk sesuatu yang lebih besar atau lengkap. Dalam konteks pendidikan komponen manajemen kelas diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membangun suasana kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Asmara dan Nindianti (2019), berpendapat bahwa komponen-komponen dalam manajemen kelas dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, terdapat komponen manajemen kelas yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Kedua, manajemen kelas yang tidak melibatkan peserta didik, yang mencakup aspek-aspek seperti alat peraga, ruang kelas, dan lingkungan belajar.

Dari hasil klasifikasi tersebut dapat digaris bawahi bahwa komponen dalam manajemen kelas yang terhubung langsung dengan peserta didik mencakup:

- 1) Komunikasi dua arah yaitu Komunikasi yang baik terjalin secara langsung antara pendidik dan peserta didik merupakan bentuk pengembangan interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi tersebut memberikan dampak positif, pendidik menjadi lebih memahami karakter peserta didik melalui interaksi langsung, sedangkan peserta didik menjadi lebih percaya diri karena dukungan positif dari pendidik.
- 2) Identifikasi perilaku merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan ketika menyiapkan manajemen kelas yaitu dengan mengidentifikasi perilaku peserta didik. Identifikasi perilaku pada peserta didik dilakukan bertujuan untuk dapat menemukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Identifikasi perilaku dilakukan juga untuk menanggulangi terjadinya perilaku yang tidak diinginkan.
- 3) Sudah menjadi kewajiban bagi seorang pendidik untuk menjadi contoh yang dapat ditiru dalam segala aspek, termasuk mengajarkan interaksi sosial di lingkungan sekitar. Seringkali kita temukan peserta didik yang menjadikan pendidik sebagai panutan dalam melakukan aktivitas sosial. Oleh karena itu pendidik tidak boleh menghilangkan kesempatan tersebut, pendidik dapat memberikan contoh

interaksi sosial yang positif melalui kerja kelompok dan diskusi. Diskusi yang melibatkan interaksi antara teman satu sama lain akan menstimulasi rasa kekerabatan dan tanggung jawab peserta didik.

Dari hasil klasifikasi tersebut dapat di garis bawahi bahwa komponen dalam manajemen kelas yang tidak terhubung langsung dengan peserta didik mencakup:

- 1) Ruang kelas menjadi salah satu contoh manajemen kelas yang tidak terhubung langsung dengan peserta didik. Pengaturan ruang kelas menjadi salah satu komponen dalam manajemen kelas yang wajib diperhatikan. Pengaturan ruang kelas termasuk dalam penataan infrastruktur seperti meja, kursi, papan tulis, pojok baca, lemari dan lain sebagainya. Penataan ruang kelas harus dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran atau dapat dilakukan setelah selesai proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu dan menyita waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila ruang kelas memiliki infrastruktur yang tertata maka akan berdampak pada kondisi kelas yang nyaman.
- 2) Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung suksesnya materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Pada saat proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tentunya seorang pendidik mempertimbangkan dari aspek kebutuhan, minat dan kemampuan peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun semenarik mungkin agar tidak terasa membosankan bagi peserta didik.
- 3) Pada hakikatnya memberikan aturan dan peraturan tertentu kepada peserta didik merupakan salah satu tindakan disiplin diri. Namun pembuatan peraturan harus memperhatikan manfaat dari aturan tersebut. Penetapan aturan yang jelas dan prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik memberikan manfaat jangka panjang kepada peserta didik. Dengan adanya peraturan yang berlaku sejak dini akan membentuk karakter yang bertanggung jawab serta membentuk pribadi yang disiplin.

Eksistensi komponen dalam manajemen kelas memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana seharusnya seorang pendidik mengelola manajemen kelas. Berdasarkan penjelasan terkait komponen dalam manajemen kelas memiliki peranan penting dalam memberikan pembelajaran yang terstruktur. Komponen pembelajaran terbagi dalam

beberapa bagian yaitu yang pertama komponen pengelolaan kelas yang berhubungan langsung dengan peserta didik serta komponen yang tidak terhubung langsung dengan peserta didik.

D. Manajemen Kelas yang Efektif

1. Pengertian Manajemen Kelas yang Efektif

Upaya seorang pendidik dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, meningkatkan partisipasi peserta didik di dalam kelas, serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran merupakan sebuah pengimplementasian dalam manajemen kelas yang efektif. Damung, G (2019) mengungkapkan manajemen kelas yang baik salah satunya ditunjukkan dari adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta terbentuknya motivasi peserta didik untuk selalu aktif di kelas.

Menurut Suhardan dkk dalam Lubis dkk. (2024), manajemen kelas yaitu berbagai usaha yang digunakan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Implementasi penerapan manajemen kelas harus menyesuaikan dengan segala kondisi yang berlaku di sekolah, hal ini dilakukan untuk mencapai penerapan manajemen kelas yang efektif sesuai dengan kebutuhan.

Sejalan dengan Arikunto dalam Salmiah dkk. (2021), mengungkapkan bahwa manajemen yang efektif yaitu bentuk usaha sebagai seorang pendidik yang dilakukan untuk mencapai kondisi optimal, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Carolyn dkk. dalam Purnawan dkk. (2018), manajemen kelas efektif merupakan proses mengorganisir dan mengkoordinir usaha-usaha peserta didik untuk menyelesaikan tujuan pendidikan termasuk pengaturan lingkungan fisik, rutinitas, dan prosedur pembelajaran.

Salah satu indikator penting dalam terciptanya manajemen kelas yang efektif adalah partisipasi peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Implementasi manajemen kelas yang efektif memberikan manfaat bagi pendidik untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran, serta memberikan manfaat penting dalam peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan sosial, serta pengembangan kepribadian peserta didik.

2. Konsep Manajemen Kelas

Pendidik merupakan seorang pengelola di dalam kelas, kemampuan seorang pendidik dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran menjadi kunci suksesnya sebuah lingkungan belajar. Pendidik dituntut untuk selalu mampu menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas, konsep manajemen kelas yang baik menjadi kunci keberhasilan pada pembelajaran.

Menurut Khofifah (2020), berpendapat bahwa kinerja mengajar pendidik adalah suatu pencapaian dari hasil kerja yang menunjukkan kemampuan pendidik sebagai seorang pendidik, dimana kemampuan tersebut salah satunya dibuktikan dengan pendidik mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar secara optimal, mulai dari peningkatan kualitas pembelajaran, kinerja mengajar pendidik juga dapat dipengaruhi dari gaya kepemimpinan dan iklim organisasi.

Dalam implementasi manajemen kelas secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, pendidik harus bervariasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Pendidik merupakan seorang panutan bagi peserta didik, oleh karena itu pendidik harus selalu siap oleh segala kewajiban baik dari segi manajemen maupun persiapan bahan ajar. Menurut Rosandi (2023), prosedur manajemen kelas dibagi menjadi dua kategori. Pertama, prosedur manajemen kelas yang bersifat preventif, yang meliputi peningkatan kesadaran diri sebagai pengajar,

peningkatan kesadaran peserta didik, bersikap jujur dan tulus, mengenali serta menemukan alternatif pengetahuan dalam manajemen kelas, serta menyusun kontrak sosial. Kedua, prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif, yang mencakup identifikasi masalah, analisis masalah, penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah, pelaksanaan salah satu alternatif solusi, serta pemantauan dan umpan balik terhadap hasil pelaksanaan solusi yang dipilih.

Salah satu cara mengkonsep manajemen kelas yaitu dengan penataan ruang kelas, memiliki lingkungan kelas yang nyaman membantu dalam meningkatkan suasana pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menata lingkungan fisik kelas menurut pendapat Loisell dalam Al-Kansa dkk. (2023), yaitu:

- 1) *Visibility* (Keleluasaan Pandangan) barang-barang di dalam kelas dimaksudkan agar tidak mengganggu pandangan peserta didik, hal ini memiliki artian agar peserta didik dapat secara leluasa memandang pendidik, atau melihat objek atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula dengan pendidik harus dapat memandang semua peserta didik secara jelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) *Accessibility* (mudah dicapai) Penataan ruang harus dapat memudahkan peserta didik untuk meraih barang-barang yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan agar peserta didik tidak membuang-buang waktu pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu jarak antar tempat duduk juga menjadi fokus perhatian, karena jarak antar tempat duduk peserta didik harus cukup untuk dilalui oleh peserta didik yang lain sehingga tidak mengganggu pada saat proses belajar.
- 3) *Fleksibilitas* (Keluwesan) Barang-barang di dalam kelas hendaknya disesuaikan dengan penggunaan misalnya mudah dipindahkan agar menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 4) *Kenyamanan*. Sudah semestinya ruangan kelas tempat belajar memiliki kenyamanan bagi seluruh penghuni kelas. Menciptakan ruangan kelas yang nyaman menjadi tanggung jawab bersama penghuni kelas. Oleh karena itu, ruangan kelas hendaknya dikelola sedemikian rupa sehingga menciptakan taman belajar yang nyaman dan menyenangkan.

- 5) Keindahan, ruangan kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku anak didik terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Urgensi Manajemen Kelas Efektif

David Allen dalam bukunya berjudul “*Getting Things Done*” menjelaskan bahwa urgensi sebagai faktor yang mempengaruhi bagaimana kita mengelola waktu dan prioritas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) urgensi merupakan sebuah keharusan yang mendesak. Salmiah dkk. (2021), berpendapat bahwa urgensi menjadi salah satu kunci sukses pelaksanaan pendidikan.

Zamroni dalam Asmara dan Nindianti (2019), menjelaskan urgensi manajemen kelas yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek dalam pendidikan dan proses belajar mengajar yaitu;

- 1) Kegiatan manajemen yang mencakup tahap pemeliharaan kondisi ruangan belajar secara maksimal guna terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang inovatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Manajemen kelas yang baik diawali dengan penerapan tahap pengorganisasian kelas, memiliki tata tertib aturan tempat duduk, peraturan alat-alat pelajaran, pemeliharaan alat penunjang kebersihan ruang kelas, memiliki fasilitas penunjang proses pembelajaran.
- 3) Pengelolaan yang terstruktur dapat meningkatkan mutu pembelajaran hal tersebut juga menjadi cerminan dari pola tingkah laku pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Dari rangkaian penjelasan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya urgensi dari manajemen kelas efektif sebagai upaya dalam mewujudkan pembelajaran inovatif dilakukan dengan membentuk kondisi pembelajaran secara kondusif sehingga berdampak pada peserta didik yang memiliki rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Serta pentingnya peran pendidik dalam melakukan pengorganisasian kelas sebelum memulai pembelajaran, agar waktu pembelajaran menjadi lebih efisien. Kegiatan pengorganisasian kelas dilakukan dalam bentuk mengatur tempat duduk peserta didik sebelum memulai pembelajaran, menerapkan jadwal piket rutin, mempersiapkan alat dan

bahan ajar sebelum kelas dimulai, serta persiapan paling terakhir penentuan alternatif pemecahan masalah apabila peserta didik mengalami kendala saat proses proses pembelajaran di kelas berlangsung.

E. Implementasi Manajemen Kelas yang Efektif di Sekolah Dasar

Manajemen kelas membantu pendidik dalam proses pengelolaan kelas dengan lebih terstruktur menyesuaikan kebutuhan dan kegunaan masing-masing kelas. Pada manajemen pengelolaan kelas apabila diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari akan membantu mencapai target pembelajaran, karena kondisi kelas akan lebih kondusif serta pembelajaran akan lebih efisien. Pendapat tersebut sejalan dengan Popham dalam Doolittle (2002), yang mendefinisikan manajemen kelas sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif.

Menurut Nugraha (2018), mengemukakan bahwa strategi manajemen kelas yang baik harus melibatkan penggunaan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran. Zainuddin et al. (2022) berpendapat bahwa pemberian stimulus yang tepat kepada peserta didik akan menunjang dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Sejalan dengan tantangan yang terus dihadapi oleh para pendidik di era digitalisasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi salah satu aspek yang wajib diperhatikan. Salah satu faktor pendukung peningkatan pembelajaran di sekolah dasar yaitu dengan pengelolaan manajemen kelas yang efektif. Faktor pendukung lainnya yang tak kalah penting adalah hubungan yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dalam implementasi strategi manajemen kelas yang efektif.

Dalam upaya implementasi pembelajaran efektif di sekolah dasar tentunya tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana pendidik, pendidik seringkali

menemukan hambatan yang menjadi halangan dalam terciptanya manajemen kelas yang efektif. Hambatan berupa faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kemampuan pendidik dalam menerapkan strategi manajemen kelas tersebut. Sejalan dengan pendapat Erwinsyah (2017), mengungkapkan faktor penghambat dalam manajemen kelas datang dari beberapa hal misalnya seperti: kepemimpinan pendidik yang tidak otoriter, proses belajar mengajar yang kurang bervariasi, serta pemahaman pendidik tentang peserta didik yang masih kurang. Faktor hambatan yang mengganggu juga datang dari infrastruktur yang tidak mendukung pada proses manajemen kelas, faktor lingkungan sekolah yang belum menerapkan manajemen kelas dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi manajemen kelas yang efektif di sekolah dasar dapat diawali dengan menjalin hubungan yang baik antara peserta didik dengan pendidik, menggunakan berbagai metode pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, membuat penerapan peraturan dan disiplin waktu dengan jelas, membangun kerja sama antara pendidik, kepala sekolah dan orang tua. Implementasi manajemen kelas yang efektif berdampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dalam upaya peningkatan pemahaman pendidik terkait manajemen kelas yang efektif perlu adanya pelatihan dasar profesional bagi pendidik.

F. Relevansi Manajemen Kelas dengan Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan model dan strategi terbaru untuk membentuk pengalaman belajar lebih menarik dan lebih relevan dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran inovatif pendidik memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Sejalan dengan pendapat Nisa (2020), menyatakan pendidik harus mampu menjadi *role model* bagi peserta didiknya, serta mampu untuk mencontohkan perilaku yang baik bagi peserta didik.

Keberhasilan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif di dalam kelas karena pengelolaan manajemen kelas yang terstruktur. Sejalan dengan pendapat Abdulah dkk. (2022), hasil penerapan strategi pengelolaan kelas yang terstruktur dapat dilihat berdasarkan peningkatan kualitas belajar peserta didik, profesionalisme pendidik, dan lingkungan fisik sekolah. Manajemen kelas merupakan sebuah proses pengendalian lingkungan belajar dalam membangun suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik dalam membentuk suasana kelas yang kondusif dengan menetapkan aturan pembelajaran yang jelas, menjalin hubungan positif dengan peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Menciptakan lingkungan belajar kondusif di dalam kelas memerlukan adanya manajemen kelas yang efektif, apabila pelaksanaan manajemen kelas dapat dilakukan dengan baik akan menciptakan pembelajaran inovatif. (Rosyada dalam Abdulah., 2022) berpendapat dengan adanya pengelolaan kelas, proses pembelajaran lebih memiliki strategi dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Manajemen kelas yang efektif dan pembelajaran inovatif mempunyai keterkaitan satu sama lain, dan memiliki kontribusi pada pengalaman belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan sebuah penelitian yang ini mengacu kepada penelitian telah terlebih dahulu telah dilaksanakan oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Masalah	Metode Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
1.	Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Hadi 2023).	Dalam sebuah praktik pembelajaran di dalam kelas implementasi strategi manajemen kelas yang efektif masih menjadi tantangan serius dikalangan para pendidik terutama pada jenjang sekolah dasar. Berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi kemampuan pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Beberapa faktor pengaruh implementasi strategi manajemen kelas seperti tingkat pengetahuan dan keterampilan pendidik, komposisi kelas yang beragam, serta lingkungan sosial di luar kelas.	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Analisis data dilakukan secara induktif, data yang terkumpul dianalisis secara tematik. Transkrip wawancara dan catatan observasi dianalisis secara manual dengan mengidentifik asi pola-pola, tema-tema, dan kategori yang muncul pada data.	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kelas yang berdampak positif terdiri dari strategi pada pembelajaran yang berfokus pada adanya keaktifan peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya dukungan yang terjalin antara pendidik, sekolah dan orang tua dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah.
2.	Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan <i>Discovery Learning</i> (Eny Hartadiyati WH, Latifa Nur Anisa 2023).	Manajemen kelas yang baik memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat serta penerapan manajemen kelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang optimal serta menumbuhkan suasana belajar menjadi lebih bermakna.	Metode pada penelitian ini menggunakan kajian literatur atau literatur riview.	Teknik atau alat analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan artikel secara manual, dengan jumlah 15 artikel internasional dan 10 artikel nasional kemudian dilakukan seleksi terhadap artikel yang akan dianalisis.	Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas yang baik dalam membentuk lingkungan pembelajaran bagi peserta didik serta dalam penerapan model pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, menjadi peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan.
3.	Manajemen Kelas untuk Meningkatkan	Menciptakan kelas yang kondusif merupakan upaya pendidik untuk	Metode pada penelitian ini menggunakan	Teknik analisis data pada	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan

No.	Judul Penelitian	Masalah	Metode Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian
	Motivasi Belajar Peserta didik. (Hidayatullah, 2022)	menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, namun kenyataannya tidak semua pendidik mampu menciptakan kelas yang kondusif, menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran. Salah satu faktor penyebab karena perbedaan motivasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, dalam hal tersebut pendidik berperan dalam memberikan motivasi secara eksternal kepada peserta didik.	tinjauan pustaka atau literatur review.	penelitian ini dengan literatur review dari berbagai jurnal untuk mendapatkan artikel yang relevan, kemudian dikaji menggunakan metode untuk mengidentifikasi seluruh temuan penelitian.	kelas secara efektif dan optimal membantu mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif dibagi dalam beberapa indikator 1) Perencanaan kelas, 2) Mengkondisikan kelas, 3) Pengawasan kelas, 4) Penilaian kelas.
4.	Peranan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran (Jalaludin, 2021)	Dalam pengelolaan pembelajaran dikelas pendidik memiliki peran utama. Namun keberhasilan pengelolaan pembelajaran dikelas didasari oleh manajemen kelas dalam kegiatan belajar seperti pengkondisian kelas, lalu peran pendidik sebagai perencana, mengatur, membina.	Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka.	Teknik analisis data pada penelitian ini dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur serta disajikan secara sistematis.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa manajemen berfungsi sebagai pengatur, penggerak, serta mengkoordinir setiap kegiatan program yang telah disusun. Dalam manajemen kelas terdapat dua subjek yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan manajemen kelas yang baik yaitu pendidik dan peserta didik.

Sumber: Analisi Peneliti (2025)

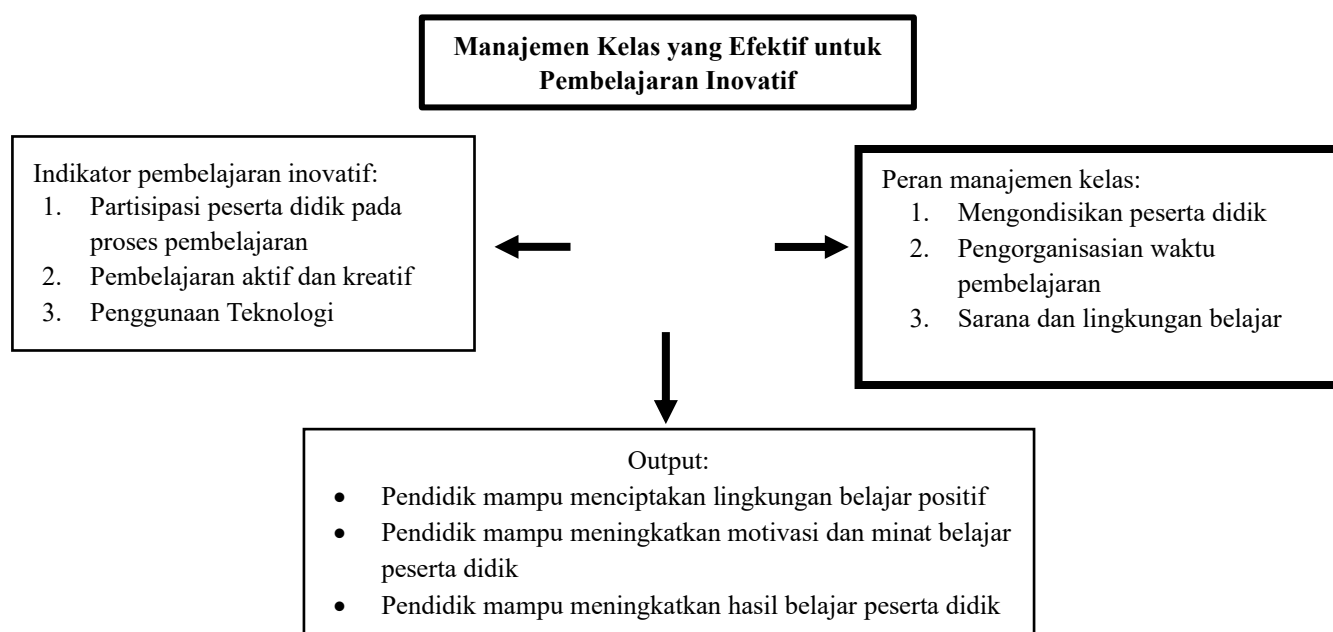
H. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam menunjang penelitian penelitian menjadi lebih baik diperlukan adanya kerangka pikir yang sistematis. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2019), merupakan sebuah model-model konseptual yang memuat teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini mengenai “Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif”. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik pada era ini untuk

membantu menguasai pengelolaan kelas yang lebih terstruktur. Kunci keberhasilan manajemen kelas dipegang oleh kerjasama yang terjalin antara pendidik dan peserta didik.

Permasalahan yang dijumpai pada penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di kelas VI dan kelas III SD Negeri 1 Bumi Mas belum mewujudkan pembelajaran inovatif seutuhnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Bumi Mas. Salah satu faktor penyebab proses pembelajaran inovatif belum terwujud karena manajemen kelas yang belum digunakan secara maksimal oleh pendidik. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan diatas maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran inovatif dengan menerapkan manajemen kelas yang efektif dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti termotivasi untuk menganalisis manajemen kelas yang efektif untuk pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung yang dapat dikonstruksikan dalam model sebagai berikut. Berikut kerangka pikir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini didasari penggunaan metode kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sumber data yang diteliti didapatkan dari hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran Inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas, dalam konteks penelitian ini melibatkan pendidik kelas III dan VI di SD Negeri 1 Bumi Mas.

B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik atau wali kelas III dan wali kelas VI di SD Negeri 1 Bumi Mas yang berperan sebagai fasilitator di dalam kelas serta bagaimana peran pendidik dalam manajemen kelas untuk mewujudkan pembelajaran inovatif di kelas tersebut. Selanjutnya peserta didik kelas III dan kelas VI SD Negeri 1 Bumi Mas yang terlibat dalam proses penelitian

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah studi deskriptif mengenai Manajemen Kelas yang Efektif untuk Pembelajaran yang Inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas.

- a. Manajemen kelas memuat aspek yang diterapkan oleh pendidik memuat pengaturan ruang kelas, pengelolaan perilaku peserta didik, dan interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik.
- b. Pembelajaran inovatif memuat model pembelajaran inovatif yang digunakan, termasuk dalam penggunaan teknologi atau media pembelajaran.

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di mulai pada Sabtu, 2 November 2024 sampai selesainya penelitian berdasarkan surat izin penelitian pendahuluan nomor 10409/UN26.13/PN01.00/2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bumi Mas, Jalan poros utama Bumi Mas, Dusun Bumiaji RT/15 RW/04, Kelurahan Bumi Mas Kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan melalui pengumpulan data secara langsung melalui penelitian atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tertentu. Data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan sumber pertama yaitu kepala sekolah, wali kelas VI dan III dan peserta didik kelas VI dan III di SD Negeri 1 Bumi Mas.

Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean

Keterangan	Keterangan data	Kode
Teknik pengumpulan data	Wawancara	W
Sumber data	Kepala Sekolah	KS
	Pendidik	PD
	Peserta didik	PS
Situs penelitian	SD Negeri 1 Bumi Mas	01

Sumber : Dokumen Peneliti (2025)

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan memanfaatkan data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai sumber yang telah

tersedia sebelumnya, seperti catatan atau jurnal harian yang dibuat oleh pendidik, data capaian belajar peserta didik, hasil tes penilaian diagnostik, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dalam bentuk komunikasi dua arah yang melibatkan interaksi secara langsung antara dua pihak atau lebih, dimana salah satu pihak bertanya (pewawancara) dan pihak lain memberikan jawaban (responden). Wawancara sebagai metode pengumpulan data dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan (Sugiyono 2020). Wawancara diadakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi-terstruktur. Yaitu sebuah wawancara yang dilakukan secara lebih fleksibilitas dengan narasumber untuk menggali informasi secara mendalam terkait topik penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terlibat selama penelitian berlangsung dan berperan sebagai narasumber yaitu kepala sekolah SD Negeri 1 Bumi Mas, pendidik berupa walikelas VI dan walikelas III, dan beberapa peserta didik kelas VI dan III di SD Negeri 1 Bumi Mas.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

Fokus	Indikator
Perencanaan dan Pengelolaan Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Inovatif	Mengidentifikasi kebutuhan, karakter, dan gaya belajar peserta didik
	Strategi pembelajaran inovatif
	Media & sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
	Metode pembelajaran inovatif
Evaluasi dan Refleksi Manajemen Kelas dalam	Menilai keberhasilan manajemen kelas dari keterlibatan dan motivasi peserta didik
	Melihat pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar dan kreativitas peserta didik

pembelajaran inovatif	Menindaklanjuti hasil evaluasi dengan perbaikan strategi
-----------------------	--

F. Instrumen Penelitian

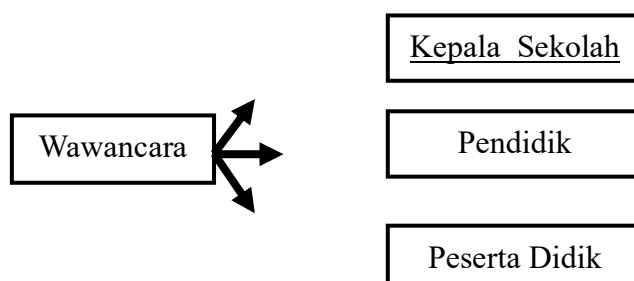
Instrumen penelitian merupakan alat atau metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan sebuah data atau informasi relevan yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian atau digunakan untuk menguji sebuah hipotesis. Instrumen penelitian sering digunakan untuk mengukur, merekam, mengumpulkan informasi yang relevan dari subjek penelitian sehingga instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam sesuai dengan variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting untuk dilakukan, keabsahan data membantu memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan langkah awal untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam melakukan pengecekan keabsahan data, sebaiknya dilakukan melalui berbagai teknik pengujian untuk memastikan kualitas dan akurasi data yang diperoleh.

Teknik keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data, yang dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi, sebagai salah satu metode untuk menguji kredibilitas, dilakukan dengan menggabungkan lebih dari satu metode atau sumber data untuk memverifikasi hasil yang diperoleh. Penggunaan triangulasi data bertujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa dalam pengumpulan data, triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi sekaligus memeriksa kredibilitas data. Triangulasi adalah upaya untuk menilai kebenaran informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai sudut pandang yang berbeda. Metode ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yang dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk menguji kebenaran informasi yang sama. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.



Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah langkah awal persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, membantu peneliti mempersiapkan pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian dengan matang sebelum melakukan penelitian. Dengan melakukan persiapan yang matang, dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan penelitian dan mengurangi risiko masalah yang mungkin muncul selama pengumpulan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1. Memahami latar penelitian merupakan tahapan awal dalam memulai sebuah penelitian. Pada tahapan ini, peneliti mulai mengamati objek, situasi, dan kondisi yang terdapat di lokasi penelitian. Rangkaian tersebut penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti menemukan data yang penting untuk menunjang penelitian.
2. Memasuki lapangan. Sebelum memasuki lapangan, tentunya diawali dengan meminta izin secara resmi dengan pihak-pihak terkait, yaitu kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data.
3. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melakukan ketiga tahapan di atas, maka yang dilakukan selanjutnya adalah tahap analisis data yang telah diperoleh harus dianalisis dan disusun secara sistematis, menggunakan tahap analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan atau verifikasi.

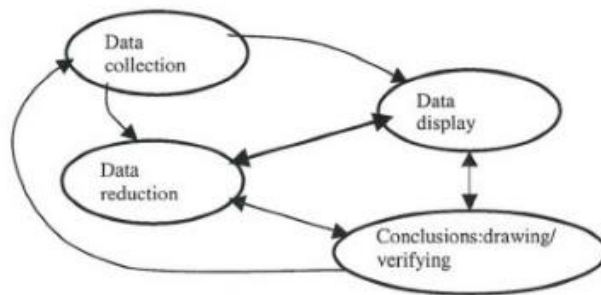
4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahapan akhir selama proses penelitian sedang berlangsung. Semua data yang sudah didapatkan selama proses penelitian kemudian diolah dan disusun dalam bentuk skripsi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian untuk dapat mengolah dan memahami informasi yang telah dikumpulkan selama proses penelitian sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi makna yang mendalam dari data tersebut. Menurut Miles dan Huberman dalam

Sugiyono mengungkapkan dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*).



Gambar 3. Komponen Analisis Data

Sumber: Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada saat proses penelitian menjadi salah satu aspek penting yang tidak boleh terlewatkan, karena tujuan utama dari penelitian dilakukan adalah untuk memperoleh data yang akan diolah untuk menghasilkan kesimpulan. Proses dilakukan dengan berbagai rangkaian metode, dengan memanfaatkan berbagai sumber, serta menerapkan berbagai teknik. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara.

2. Reduksi Data

Proses penelitian menghasilkan banyak data dan informasi, oleh karena itu penting adanya catatan secara terperinci dan teliti untuk memfokuskan data yang tercakup dalam scope penelitian. Pada penelitian ini menggunakan reduksi data yang dilakukan selama proses penelitian sedang berlangsung data tersebut berupa hasil wawancara, wawancara, dan dokumentasi mengenai manajemen kelas yang efektif untuk pembelajaran yang inovatif. Kemudian peneliti menyeleksi data yang sesuai dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menyederhanakan dengan cara menguraikan data sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Data yang tersaji dalam penelitian ini berbentuk format teks naratif, gambar. Penyajian data berisikan tulisan deskriptif yang memuat dari hasil wawancara dengan narasumber. Selanjutnya, data tersebut diorganisir dalam bentuk tabel berdasarkan beberapa lembar observasi yang telah dibuat. Hasil observasi ini kemudian akan digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk dokumen yang ditampilkan dalam format gambar.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing/conclusions/verifying*). Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian kualitatif ini akan mengemukakan jawaban atas rumusan masalah terkait manajemen kelas yang efektif untuk mendukung pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh pendidik di SD Negeri 1 Bumi Mas. Penarikan Kesimpulan didasarkan atas bukti-bukti yang valid selama proses pengumpulan data yang dilakukan selama proses penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian bersifat kredibel atau dapat dipercaya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen kelas dalam mewujudkan pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas oleh pendidik telah memenuhi indikator manajemen kelas dan pembelajaran inovatif secara sistematis. Pada indikator pengelolaan kelas, pendidik menata ruang kelas dengan rapi dan kondusif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi peserta didik. Pada indikator pengelolaan kegiatan pembelajaran, pendidik membuka pembelajaran dengan doa, melakukan apersepsi melalui review materi sebelumnya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, sehingga peserta didik memahami arah dan target pembelajaran. Pada indikator penggunaan media dan strategi pembelajaran inovatif, pendidik memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi seperti video, gambar, dan speaker, serta menerapkan strategi ice breaking. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media dan strategi inovatif mampu meningkatkan pemahaman materi, motivasi, dan antusiasme belajar peserta didik. Pada indikator keterlibatan peserta didik, pendidik melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan individu maupun kelompok, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif. Pada indikator evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran, pendidik melakukan evaluasi dengan berbagai metode serta memberikan tindak lanjut berupa tugas tambahan dan kegiatan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator tersebut berkontribusi secara positif dalam mewujudkan pembelajaran inovatif. Penerapan manajemen kelas yang terencana dan inovatif tidak hanya meningkatkan

capaian akademik, tetapi juga mengembangkan motivasi belajar, kreativitas kepercayaan diri, serta keterampilan peserta didik di sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran mengenai konsep manajemen kelas yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Bumi Mas kepada:

1. Pendidik

Pendidik sebaiknya perlu meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai konsep manajemen kelas dengan baik, pemahaman dalam konsep manajemen kelas tersebut dapat lebih memudahkan pendidik dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta memberikan dukungan secara penuh untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Peserta Didik

Peserta didik harus lebih disiplin dalam mengikuti program pembelajaran yang dilakukan pendidik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis konsep manajemen kelas dalam mewujudkan pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Muhamad Kosim, Ikka Kartika Abbas Fauzi, dan Adjat Sudrajat. 2022. "Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan." *Jurnal Simki Pedagogia* 5(2):200–208. doi: 10.29407/jsp.v5i2.149.
- Akbar, Jakub Saddma, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, Vidya Setyaningrum, Luh Putu Lestari, Wulan Wahyu Ningrum, Nur Muji Astuti, Nelly, Fitri Susanti Ilyas, Akhmad Ramli, Yusi Kurniati, dan Christina Yuliasuti. 2023. *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*. Vol. 1.
- Al-Kansa, Bunga Bhagasasih, Silvia Agustini, dan Putri Indah Pertiwi. 2023. "Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1):683–87.
- Anggreni, NLPY, N. N. Murniasih, dan I. K. Sudana. 2023. "Manajemen Pembelajaran Inovatif Di Era Disruptif (Studi Kasus Sd Negeri 1 Apuan): Innovative Learning Management in a Disruptive Era (Case Study of" *Prospek (Prospek Ii)*:293–97.
- Anwar, Rosyida Nurul. 2023. "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Guru Program Sekolah Penggerak Di Kabupaten Madiun." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif* 1(1):39–43. doi: 10.61674/jpkmbi.v1i1.89.
- Asmara, Yeni, dan Dina Sri Nindianti. 2019. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 1(1):12–24. doi: 10.31540/sdg.v1i1.192.
- Astuti, Dwi Puji, Arifin Muslim, dan Dhi Bramasta. 2020. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01." *Jurnal Wahana Pendidikan* 7(2):185. doi: 10.25157/wa.v7i2.3676.
- Asyafah, Abas. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran. (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1):19–32. doi: 10.17509/t.v6i1.20569.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, dan Dede Permana. 2020. "Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar [The important role of

- language learning evaluation in primary schools].” *Jurnal Belandika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 2(1):1–9.
- Azhar, Muhammad, Hakmi Wahyudi, Promadi, dan Masrun. 2023. “Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4):3160–64.
- Azmi, Fachruddin, Handoko Handoko, Arie Dwi Ningsih, Rosida Hanum, Amar Tarmizi, dan Hamdan Hamdan. 2023. “Manajemen Transdisipliner Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di SMP Negeri 15 Islam Terpadu Kota Binjai.” *Journal on Education* 5(3):8412–40. doi: 10.31004/joe.v5i3.1627.
- Budiastuti, Pramudita, Sunaryo Soenarto, Muchlas Muchlas, dan Hanafi Wahyu Ramndani. 2021. “Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Edukasi Elektro* 5(1):39–48. doi: 10.21831/jee.v5i1.37776.
- Carmelia, U, A, S., Pertiwi, A, P., Arsyah, Dkk. 2023. “Penerapan Metode PBL dengan Bantuan Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS di SD.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 3(5):1149–60.
- Darim, Abu. 2020. “Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):22–40. doi: 10.31538/munaddhomah.v1i1.29.
- Dewi, Fitriana Citra. “Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Banyuajuh 2 Kamal.” *Journal of Education For All*, vol. 1, no. 4, 2023, hlm. 273–280. Doi: <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.69>
- Doolittle, Allen E. 2002. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know (Second Edition)*. Vol. 39.
- Eny Hartadiyati WH, Latifa Nur Anisa, Dkk. 2023. “Manajemen Kelas yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning.” *Prosiding Webinar Biofair* 138–54.
- Erwinsyah, Alfian. 2017. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Siswa.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):90.
- Farida, N., Arifin, S., & Hikmawati, N. 2024. *Manajemen Kelas dengan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Siswa SD*. Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, hlm. 42–63. Doi: <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024491>
- Hadi, Rusman. 2023. “Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jupe : Jurnal Pendidikan Mandala* 8(2):546–51. doi:

10.58258/jupe.v8i2.5512.

- Harahap, Hawa Putri M., Suyit Retno, Rahma Amelia, dan Putri Nasution. 2025. "Analisis Pembelajaran Kreatif & Inovatif Dikelas V SDN 068877 Medan Perjuangan." 3:37–50.
- Hasriadi, H. 2022. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12(1):136–51.
- Hidayatullah, N., S. Marsidin, dan ... 2022. "Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal ...*
- Hijriyani, Yuli Sali, dan Saprialman. 2021. "Blended Learning Model: An Alternative for early children Learning in Pandemic COVID-19." *Genius* 2(2):153–64.
- I Kadek Mustika. 2022. "Optimalisasi Tes Diagnostik Berbasis It Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Bali Pada Kurikulum Merdeka." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12(2):13–22. doi: 10.25078/kalangwan.v12i2.1674.
- Irmayanti, Susi, Universitas Negeri Malang, dan Inovasi Pembelajaran. 2023. "Kendala Dalam Merencanakan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Menengah Pertama: Analisis Faktor Sarana." 47–63.
- Istiqlal, Muhammad. 2017. "Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika." *Jip Mat* 2(1). doi: 10.26877/jipmat.v2i1.1480.
- Jalaludin, Zaenal Arifin, dan N. Fathurrohman. 2021. "Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* 5(2):143–50.
- Jurnal, Web, Yusawinur Barella, Wahyudin Naro, Universitas Tanjungpura, dan Uin Alauddin Makassar. 2024. "Indonesian Research Journal on Education Model-model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Indonesian Research Journal on Education* 4:142–46.
- Kasi, Rades. 2022. "Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa." *Jurnal Pembelajaran* 1(1):1–12.
- Khofifah, Ratu Wihdatul, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Joko Trimulyo, Institut Agama, dan Islam Sahid. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Mengajar Guru PNS di SMPN Se-Kecamatan Pamijahan." *Indonesian Journal of Science* 1(3):139–43.
- Laila, I., Safitri, S., Hasyikin, N., & Faelasup, F. 2024. *Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Insan Cendekia*. Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 3, No. 8, Juli 2024, hlm. 149-155. DOI: <https://doi.org/10.56799/jim.v3i8.4035>

- Lestari, Dwi Indah, dan Heri Kurnia. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4(3):205–22.
- Lubis, Muhammad Yusup, Yusuf Hadijaya, dan Zulkifli Tanjung. 2024. "Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Swasta Islam Nur Ihsan Medan." 2(1):20–26.
- Mahananingtyas, Elsinora. 2018. "Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan." *Pendekatan Konstruktivis Sosial Dalam Peningkatan Hasil Belajar Ips Di Sd Kelas Iv* 6(2).
- Mahyudi, Arni. 2023. "Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1(2):122–27. doi: 10.55681/armada.v1i2.393.
- Mardicko, Afri. 2022. "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4:54.
- Maru'ao, Nursayani. 2020. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris." - 14(2):221–30.
- Miftah, Mohamad, dan Syamsurijal Syamsurijal. 2024. "Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(01):95–106. doi: 10.47709/educendikia.v4i01.3954.
- Mirdad, Jamal, dan M. I. Pd. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." 2(1):14–23.
- Muis, Muhammad Aufa, Nurlidia Putri, Sucita Febriani, dan Isma Yuniarti. 2025. "Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran." 07(02):8977–82.
- Munawir, Munawir, dan Narwi Subandi. 2022. "Analisis Standar Proses Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal PGSD* 8(2):78–91. doi: 10.32534/jps.v8i2.3549.
- Nisa, A. F. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Sd Di Era Milenial." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* 5–11.
- Nisa, Syasya Khoirin, Nono Hery Yoenanto, dan Nur Ainy Fardana Nawangsari. 2023. "Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12(3):287–98.
- Noviyanti, S., Diah Eka Puspita Sari, & Riska Tanti. "Implementasi Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran di SD 64/I Muara Bulian." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 3, 2022, hlm. 501–510. DOI:

<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4370>

- Nugraha, Muldiyana. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01):27. doi: 10.32678/tarbawi.v4i01.1769.
- Nur Zuhdiyyah, Afifah, Indah Nurhidayati, dan Praptiningsih. 2023. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Pembelajaran Tematik." *Al-Mau'izhoh* 5(2):269–79. doi: 10.31949/am.v5i2.7093.
- Nurmaya G, Andi Lely. 2019. "Peranan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Baubau." *Jurnal Basicedu* 3(2):736–45. doi: 10.31004/basicedu.v3i2.62.
- Nurrahmawati, Dini. 2024. "Analisis Pengaruh Tujuan Pembelajaran yang Jelas Terhadap Ketercapaian Pembelajaran Biologi Siswa SMA." *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P)* 11(2):189–99. doi: 10.29407/jbp.v11i2.22838.
- Oci, Markus. 2019. "Manajemen Kelas." *Jurnal Teruna Bhakti* 1(1):49. doi: 10.47131/jtb.v1i1.12.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, dan M. Iqbal Wahyudi. 2022. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 3(2):111–21. doi: 10.47387/jira.v3i2.262.
- Purnawan, Richi, Yusdi Anra, dan K. A. Rahman. 2018. "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi Richi Purnawan 13 , Yusdi Anra 14 , K. A. Rahman 15." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 08, No.02:340–57.
- Purwadhi, Purwadhi. 2019. "Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Mimbar Pendidikan* 4(1):21–34. doi: 10.17509/mimbardik.v4i1.16968.
- Rosandi, Asep, Muhamad Dwi Fauzan, Riski Rahmadan, dan Wiranto. 2023. "Konsep Manajemen Kelas." *Journal Educational Management Reviews and Research* 2(01):1–12. doi: 10.56406/emrr.v2i01.125.
- Ruslan Afendi, Achmad, Nurul Fauziyah, Muhammad Rohan Saputra, dan Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. 2023. "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital." *Borneo Journal of Islamic Education* 3(1):2023.
- Sakdiah, Halimatu, dan Syahrani. 2022. "Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah." *Cross-border* 5(1):622–32.
- Salahuddin, Salahuddin. 2022. "Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Materi

- Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi di Kelas X-1 Semester I SMAN 2 Bolo Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2(1):67–80. doi: 10.53299/jppi.v2i1.170.
- Salim, Nur Agus, Hani Subakti, Yulvina Khairunnisa, Abdul Rohman, dan Taufik Hidayat. 2023. “Analisis Pengelolaan Kelas di Kelas IV SD Negeri 008 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023.” *Pendas Mahakam* 8(1):38–49.
- Salmiah, Maryati, Abdul Aziz Rusman, dan Zainal Abidin. 2021. “Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13(1):41–60. doi: 10.47766/itqan.v13i1.185.
- Saripudin, R., Fikry Haekal Ilham Hasan, M., Rixgan Nurdyansah, M., & Permana, H. “Pengembangan Manajemen Kelas Inovatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SDN Karangpawitan III.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 4, no. 1, 2024. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.341>
- Sartika, Septi Budi. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Vol. 11. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Rina. 2023. “Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6:3997–4007.
- Susilawati, Eni. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Yang Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Di Smp Pesat Bogor.” *Jurnal Teknodik* 41–54. doi: 10.32550/teknodik.v0i0.367.
- Sutranita, L. 2022. “Penggunaan Supervisi Klinis dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif di SD Negeri 192/IX Simpang Setiti.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6:3509–17.
- Syarifah, Aini. 2019. “Pembelajaran Inovatif pada Ranah Pendidikan Dasar.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* 3:966–68.
- Tri Prastawati, Titik, dan Rahmat Mulyono. 2023. “Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(1):378–92. doi: 10.36989/didaktik.v9i1.709.
- Ulum, Miftahul. 2020. “Kebijakan Standar Nasional Pendidikan.” *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11(1):105–16. doi: 10.36835/syaikhuna.v11i1.3845.
- Wenno, Jack M. 2020. “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pak (Upaya

Menciptakan Suasana Belajar-Mengajar Inovatif)." *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2). doi: 10.51689/it.v5i2.162.

Widiyono, Aan. 2020. "Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Sdn 02 Banjaraan Jepara." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1(2):55–63. doi: 10.30595/.v1i2.8522.

Yuliandri, Miki. 2017. "Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik." *Journal of Moral and Civic Education* 1(2):101–15. doi: 10.24036/8851412020171264.

Zainuddin, Muhammad, Ahmad Saifudin, Lestariningsih Lestariningsih, dan Umi Nahdiyah. 2022. "Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 7(3):770. doi: 10.28926/briliant.v7i3.1045.